



SUMBER BERITA

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Kepsek Dan Ketua Yayasan, Suami Istri

Kasus Dugaan Korupsi Pembangunan SMKIT

BENGKULU - Penyidik Unit Tipikor Polres Bengkulu menemukan beberapa fakta baru dalam lanjutan penyidikan kasus dugaan korupsi pembangunan SMKIT Arsitek di Kelurahan Bentiring tahun 2016. Dari hasil penyidikan diketahui bahwa pelaksana proyek tersebut tak lain adalah Kepala SMKIT Arsitek yakni Edi Pancawarwan.

Menariknya pengerjaan proyek pembangunan senilai Rp 2,6 miliar yang dilaksanakan tersebut adalah di bawah naungan yayasan yang dipimpin oleh Sari Nilawati yang merupakan istri Edi Pancawarwan. Di sisi lain, proses pembangunan SMKIT Ar-

sitek pun dilakukan tanpa lelang, yakni dari pemerintah pusat yang langsung mencairkan dana ke rekening yayasan.

"Ya pemilik yayasan istrinya. Jadi, suami istri yang bermain dalam proyek bermasalah ini. Selain itu pembangunan proyek ini dilakukan tanpa lelang, karena uang yang masuk ke rekening yayasan langsung dari pemerintah pusat melalui dana APBN, dan langsung dilakukan pekerjaan," jelas Kapolres Bengkulu AKBP Prianggodo Heru Kunprasetyo, SH, S.IK melalui Kasat Reskrim Indramawan Kusuma, S.IK.

Menurut Indra, sejauh ini penyidik masih fokus melakukan penyelidikan terhadap pembangunan fisik dari proyek tersebut. Pihaknya telah meminta

bantuan ahli konstruksi dari Universitas Bengkulu (Unib). Dari hasil itu memang ditemukan ada pembangunan yang tidak sesuai dengan Rencana Anggaran Belanja (RAB) atas proyek tersebut.

Selain itu juga sebanyak 15 saksi pun sudah diperiksa oleh tim penyidik, serta penyitaan beberapa dokumen pendukung atas proyek tersebut. "Saat ini kita masih fokus pada pembangunan fisiknya. Proses selanjutnya, kita masih menunggu hasil audit dari BPKP Provinsi Bengkulu, baru kemudian akan menetapkan siapa yang bertanggung jawab dalam perkara ini," beber Indra.

Diketahui sebelumnya, pembangunan SMKIT Arsitek tahun 2016 diduga kuat terjadi pelanggaran.

Ada dugaan dalam pengerjaan proyek pembangunan SMK tersebut tidak sesuai RAB yang ada di APBN RI tahun 2016. Dimana dana proyek tersebut dari Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI mencapai Rp 2,6 miliar. Dari hasil penyelidikan dan keterangan tim ahli dari Unib diduga ada kerugian negara yang ditimbulkan mencapai Rp 500 juta.

Pada tahap penyelidikan, penyidik Unit Tipikor Sat Reskrim Polres Bengkulu telah memintai klarifikasi terhadap 15 orang. Saksi yang dimintai klarifikasi diantaranya kepala sekolah, ketua tim perencanaan dan pengawasan, PPK, bendahara serta penyedia material bahan bangunan.(sly)